

BAHAN AJAR

EMPAT PILAR KETERAMPILAN MENGAJAR DI KELAS

Membuka, Menutup, Menjelaskan, dan Bertanya Pembelajaran



Dr. Nadrah, M.Pd.

Indah Miftah Awaliah, S.S., M.Hum.

EMPAT PILAR KETERAMPILAN MENGAJAR DI KELAS

Membuka, Menutup, Menjelaskan, Dan Bertanya Pembelajaran

EMPAT PILAR KETERAMPILAN MENGAJAR DI KELAS

Membuka, Menutup, Menjelaskan, Dan Bertanya Pembelajaran

**Dr. Nadrah, M.Pd.
Indah Miftah Awaliah, S.S., M.Hum.**



EMPAT PILAR KETERAMPILAN MENGAJAR DI KELAS

Membuka, Menutup, Menjelaskan, Dan Bertanya Pembelajaran

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Dr. Nadrah, M.Pd.

Indah Miftah Awaliah, S.S., M.Hum.

Editor: Rusli

Cetakan Pertama: Juli 2025

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2025 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I -: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
Dimensi : 21 x 29,7 cm

ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya buku ajar ini yang berjudul "**Empat Pilar Keterampilan Mengajar di Kelas**" dapat diselesaikan dan hadir sebagai referensi yang diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dan keterampilan para calon guru serta pendidik dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Kegiatan mengajar merupakan inti dari proses pendidikan di kelas. Namun, untuk menjadi seorang pendidik yang efektif, tidak cukup hanya menguasai materi ajar. Guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dasar mengajar yang komprehensif, sistematis, dan komunikatif. Buku ini menyajikan empat keterampilan pokok yang menjadi **pilar utama dalam proses pembelajaran**, yakni keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, serta keterampilan menutup pelajaran.

Bab I membahas *keterampilan membuka dan menutup pembelajaran*, yang merupakan tahap awal untuk membangun perhatian, kesiapan mental, dan motivasi belajar siswa. Pembukaan yang efektif akan membantu siswa memahami arah dan tujuan pembelajaran sejak awal dan begitupun pada penutupan pembelajaran sebagai refleksi dari proses belajar yang telah dilalui serta sebagai langkah penting untuk menguatkan pemahaman dan memberikan kesan akhir yang bermakna. **Bab II** mengulas *keterampilan menjelaskan*, yang menjadi sarana utama guru dalam mentransfer ilmu, membangun pemahaman, dan menyederhanakan konsep-konsep penting agar dapat diterima oleh semua siswa. **Bab III** membahas *keterampilan bertanya*, sebagai teknik interaktif untuk membangun dialog kelas, mengasah daya pikir siswa, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Buku ini disusun untuk menjadi panduan praktis dan teoritis dalam pembelajaran, khususnya bagi mahasiswa kependidikan, peserta PPG, maupun guru yang ingin meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar. Setiap bab dilengkapi dengan penjelasan, contoh penerapan, serta refleksi pedagogik yang relevan dengan kebutuhan guru masa kini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kritik, dan saran dalam penyusunan buku ini. Penulis juga membuka diri terhadap berbagai masukan untuk penyempurnaan edisi selanjutnya.

Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah.

Makassar, Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL

KATAPENGANTAR.....	ii
---------------------------	-----------

DAFTAR ISI.....	iii
------------------------	------------

BAB I KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PEMBELAJARAN	1-35
--	-------------

A. Memebuka Pembelajaran.....	1
B. Menutup Pembelajaran.....	8
C. Prinsip-prinsip Membuka dan Menutup Pembelajaran.....	17
D. Tujuan Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran.....	22
E. Komponen-komponen Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran.....	24
F. Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran.....	29

BAB II KETERAMPILAN MENJELASKAN	36-76
--	--------------

A. Pengertian Keterampilan Menjelaskan.....	36
B. Keterampilan Menjelaskan Guru.....	45
C. Tujuan Keterampilan Menjelaskan.....	47
D. Komponen Keterampilan Menjelaskan.....	51
E. Prinsip-prinsip Keterampilan Menjelaskan.....	54
F. Tahap-tahap dalam Ketrampilan Menjelaskan.....	64

BAB 111 MENGUTAIKAN KETRAMPILAN BERTANYA	77-146
---	---------------

A. Pengertian Keterampilan Bertanya.....	77
B. Tujuan Ketrampilan Bertanya.....	92
C. Teknik Bertanya.....	94
D. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya.....	122

DAFTAR PUSTAKA	147-151
-----------------------	----------------

KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PEMBELAJARAN

BAB I

A. Membuka pembelajaran (*set induction*)

Kegiatan membuka pembelajaran bukanlah hal yang berdiri sendiri, kegiatan ini tidak terpisahkan dari kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran dan bagian ketiga kegiatan penutup pembelajaran. Ketiga komponen ini menjadi satu kesatuan rangkaian utuh. Keterampilan membuka pelajaran yang memuat apersepsi, menimbulkan motivasi, dan memberi acuan mampu menarik perhatian siswa untuk belajar. Kesiapan siswa yang dibangun di awal pembelajaran tentunya akan membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang disajikan. Siswa belajar dengan perasaan senang yang mendorong siswa untuk terus aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik tanya jawab maupun mengerjakan tugas. (Asria Azis, 2020) mengemukakan bahwa kegiatan membuka pelajaran dapat membantu guru dalam mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Siswa yang siap untuk belajar lebih aktif dalam pembelajaran dan termotivasi untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Mengajar sangat erat kaitannya dengan skill/keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar adalah keterampilan/kecakapan calon guru atau guru dalam menyampaikan materi

pelajaran, menguasai bahan pelajaran, memilih model, strategi atau metode yang tepat dan pengelolaan kelas yang tepat dan baik (Daryanto & Farid, 2015).

Keterampilan mengajar akan terlihat dari seorang guru ketika guru melaksanakan pembelajaran, dimana guru terampil dalam membuka dan menutup, mengemukakan pertanyaan, mengelola kelas serta cara-cara lain dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut (Kusnadi, 2008), seorang guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dalam melakukan pengajaran kepada siswanya memiliki tujuan agar siswa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki keterampilan mengajar agar selalu mempunyai cara-cara yang smart dalam menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dan mampu berkolaboratif dengan teman-teman sekelasnya dengan baik dan penuh kegembiraan. Seorang guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran, seperti terampil dalam membuka dan menutup pelajaran, menyampaikan materi, mengelola kelas, keterampilan bertanya, membimbing kelompok kecil, mengadakan variasi, dan keterampilan dalam memberikan penguatan yang sesuai dengan kondisi atau keadaan siswa maka siswa akan mudah menerima pelajaran dan menganggap guru tersebut adalah guru yang profesional dan menyenangkan. Dalam kata lain, seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan dasar mengajar agar mampu mengajar dengan baik dan benar serta mampu mengkondisikan dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. (Isnania Isnaniah and M. Imamuddin, 2022). Guru

yang profesional dalam mengajar akan berdampak terhadap minat dan motivasi siswa dalam belajar, seperti siswa aktif, senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

Membuka pelajaran merupakan usaha untuk menciptakan pra kondisi agar mental maupun perhatian siswa terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Membuka pelajaran berarti mengarahkan siswa pada materi pelajaran bukan hanya yang diperlukan pada awal pembelajaran, melainkan juga selama proses pembelajaran. (Rabukit Damanik, dkk, 2021).

Membuka pembelajaran adalah kegiatan guru dalam mengawali proses pembelajaran untuk menciptakan suasana siap mental, phisik, phisikis dan emosional siswa sehingga memusatkan perhatian mereka pada materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui (Helmiati, 2013).

Dalam mengawali proses pembelajaran yang sering dilakukan guru antara lain mengisi daftar hadir, menertibkan siswa dan menyuruh mereka untuk menyiapkan alat tulis dan buku pegangan. Kegiatan tersebut memang harus dilakukan oleh guru, namun belum dapat dikategorikan sebagai membuka pelajaran. Karena belum tentu dapat mengajak siswa untuk memusatkan perhatiannya pada materi yang akan disajikan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Aktivitas awal yang dilakukan dan kalimat-kalimat awal yang diucapkan guru merupakan penentu keberhasilan jalannya seluruh proses pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran tergantung pada strategi mengajar guru di awal pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran (set induction) adalah usaha yang dilakukan oleh guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara pada saat mengawali pembelajaran (kegiatan pembuka) untuk menciptakan prakondisi belajar bagi siswa agar mental, perhatian dan motivasinya terpusat dan bangkit untuk melakukan aktivitas belajar yang akan diikutinya. Keterampilan membuka pelajaran adalah upaya guru untuk memberikan pengantar /arahan tentang materi sehingga peserta didik dipersiapkan secara mental dan tertarik untuk mengikuti hal itu (Marno & Idris, 2008: 86). Sementara menurut Zainal Aqib (2013: 89), pelajaran pembukaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru/instruktur untuk menciptakan suasana yang secara signifikan dipersiapkan dan penuh perhatian terhadap peserta didik/ pelatihan.

Hal ini juga dinyatakan oleh Abdul Majid (2015: 242) bahwa kegiatan membuka pelajaran (set induction) adalah usaha atau aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prasyarat mental bagi siswa sehingga perhatian mereka difokuskan pada materi yang harus dipelajari sehingga menghasilkan efek positif pada kegiatan belajar. Menurut Ojukwu (2014) membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan hal-hal yang akan dijelaskan sehingga siswa merasa tertarik dan penasaran dengan materi yang harus dipelajari (Fauziyah and Junaidi 2021).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan untuk membuka pelajaran adalah kemampuan guru untuk membuka pelajaran dengan dampak positif sehingga peserta didik lebih siap dan tertarik untuk menerima pembelajaran.

Adapun dalil Al-Quran yang membahas pentingnya membuka pembelajaran:

QS Al-Alaq: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا بِأَسْمَاءِ ﴿٣﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا بِأَسْمَاءِ ﴿٥﴾

Artinya: “1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (al-‘Alaq: 1-5)”

Ayat ini menunjukkan pentingnya membaca dan menuntut ilmu. Sangat tepat dibaca di awal pembelajaran untuk menciptakan kesadaran spiritual dan intelektual.

QS Taha: 114

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

Doa ini sering dijadikan pembuka untuk memohon keberkahan dalam proses belajar.

1. Tujuan Membuka Pelajaran

Secara umum aktivitas membuka pelajaran bertujuan untuk:

- Memfokuskan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Membangkitkan motivasi siswa
- Mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari

Sedangkan tujuan membuka pelajaran menurut Richards, J.C. dan Farrell, T.S.C. adalah sebagai berikut:

- Memfokuskan siswa pada tujuan pembelajaran
- Membuat hubungan ke materi pelajaran sebelumnya
- Membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran
- Mengaktifkan latar belakang pengetahuan siswa

2. Komponen Membuka Pelajaran

Komponen membuka pembelajaran merujuk pada aktivitas utama dalam *set induction*. Terdapat empat aktivitas utama dalam membuka pembelajaran, yaitu:

a. Menarik Perhatian Siswa

Guru harus memastikan kesiapan siswa untuk belajar agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif, dan dapat berjalan mulus. Namun demikian mendapatkan perhatian siswa tidak selalu mudah. Berbagai cara dapat dilakukan guru untuk mendapatkan perhatian siswa antara lain dengan menggunakan suara, gerakan, kontak mata, menggunakan alat bantu audio visual, serta mengubah pola interaksi guru dan murid.

b. Membangkitkan Motivasi Siswa

Untuk membangkitkan motivasi siswa seorang guru professional harus tampak bermotivasi tinggi dan dapat memotivasi. Guru yang memiliki motivasi tinggi ditunjukkan dengan penampilan guru yang antusias, dan komitmen pribadi. Siswa dapat dimotivasi dengan bercerita, menyajikan masalah yang menarik, memberikan pernyataan provokatif, diskusi, atau demonstrasi.

c. Menghubungkan Materi Pelajaran

Pembelajaran akan lebih bermakna apabila pengetahuan baru terintegrasi dengan pengetahuan sebelumnya. Menghubungkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari memungkinkan siswa memiliki fondasi yang kuat mengenai suatu topik materi pelajaran.

d. Menyampaikan Struktur Materi Pelajaran

Kemampuan guru untuk menyusun materi pelajaran secara logis dan koheren telah lama dikenal menjadi fitur pengajaran yang efektif. Penyampaian struktur materi pelajaran terkait dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang mungkin untuk mengejar tujuan tersebut. Penentuan tujuan pembelajaran memungkinkan siswa untuk mempersiapkan diri sepenuhnya.

B. Menutup Pembelajaran (*Closure*)

Kegiatan menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar (KBM). Menutup pelajaran tidak hanya mengatakan ucapan atau doa yang ditutup setiap saat menyelesaikan kegiatan belajar namun dengan memisahkan kembali poin utama pelajaran yang telah dipelajari dan memberikan gambaran umum tentang materi yang akan datang sehingga siswa mendapatkan gambaran lengkap tentang masalah subjek dan hasilnya (Hawa et al. 2021).

Menutup pelajaran dengan efektif memerlukan penerapan keterampilan yang dapat memastikan siswa memperoleh pemahaman yang baik dan merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Pertama-tama, guru dapat merinci kembali pokok-pokok materi yang telah diajarkan, memberikan ringkasan singkat, dan menyoroti poin-poin kunci. Dengan demikian, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang telah dipelajari selama sesi. Selanjutnya, keterampilan menutup pelajaran juga melibatkan penggunaan pertanyaan reflektif. Guru dapat mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk merenung tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga membuka kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan berbagi pemikiran mereka. Penggunaan aktivitas penutup juga menjadi keterampilan penting. Misalnya, guru dapat merancang latihan singkat, seperti kuis ringan atau tugas menarik, yang menguji pemahaman siswa dan memberikan umpan balik langsung. Aktivitas semacam ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguji

pengetahuan mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Sementara itu, menciptakan koneksi antara materi yang baru dipelajari dan pembelajaran sebelumnya merupakan aspek keterampilan menutup yang tidak boleh diabaikan. Guru dapat merangkum hubungan antar-konsep dan memberikan peserta didik pandangan menyeluruh.

Penggunaan aktivitas penutup juga menjadi keterampilan penting. Misalnya, guru dapat merancang latihan singkat, seperti kuis ringan atau tugas menarik, yang menguji pemahaman siswa dan memberikan umpan balik langsung. Aktivitas semacam ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguji pengetahuan mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Sementara itu, menciptakan koneksi antara materi yang baru dipelajari dan pembelajaran sebelumnya merupakan aspek keterampilan menutup yang tidak boleh diabaikan. Guru dapat merangkum hubungan antar-konsep dan memberikan siswa pandangan menyeluruh tentang bagaimana pengetahuan mereka terintegrasi.

Menurut Soli Abimanyu, menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan penutup berarti kegiatan mengakhiri pembelajaran. Akhir pembelajaran jika menggunakan ukuran waktu pembelajaran di sekolah (MI) satu jam pelajaran sekitar 35 menit. Dengan demikian jika 35 menit dibagi kedalam tiga tahap kegiatan membuka sekitar 5 menit, kegiatan inti 20 menit, dan kegiatan penutup/akhir 5 menit. Makna menutup atau mengakhiri pembelajaran dalam konteks kegiatan menutup pembelajaran, tidak sebatas serimonial seperti contoh di atas. Dikatakan oleh Soli Abimanyu, bahwa dengan menutup pembelajaran dimaksudkan untuk

memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya (Sukirman, 2022). Keterampilan menutup pembelajaran, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara utuh dari hasil pembelajaran yang telah dilakukannya. Seperti halnya dengan kegiatan membuka pembelajaran, dalam kegiatan menutup pembelajaranpun terdapat beberapa cara atau teknis yang dapat dilakukan oleh guru. Misalnya menutup dengan cara membuat kesimpulan, membuat ringkasan, mengadakan refleksi, menyampaikan review, menyampaikan salam penutup dan lain sebagainya (Arifmiboy, 2019).

Keterampilan Menutup Pembelajaran:

1. Ringkasan yang Kuat:

- Merangkum materi secara terperinci, memfokuskan pada poin-poin kunci yang telah dipelajari.
- Gunakan teknik visual seperti diagram, peta konsep, atau tabel untuk memvisualisasikan hubungan antar konsep.

2. Evaluasi Pemahaman yang Mendalam:

- Buat pertanyaan terbuka yang memerlukan pemikiran mendalam dari siswa.
- Berikan kesempatan bagi siswa untuk menjelaskan konsep atau prinsip yang mereka pelajari dengan cara mereka sendiri.

3. Pengaitan dengan Pengalaman Pribadi dan Dunia Nyata:

- Ajak siswa untuk merenung bagaimana materi yang telah dipelajari berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
 - Diskusikan contoh atau kasus nyata yang relevan untuk mendorong penerapan konsep dalam kehidupan praktis.
4. Pemberian Tugas yang Menantang
- Berikan tugas yang menantang siswa untuk menerapkan pengetahuan baru dengan cara yang kreatif
 - Pastikan tugas tersebut sesuai dengan tingkat kesulitan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali lebih dalam.
5. Penghargaan Terhadap Proses Belajar:
- Fokus pada upaya dan proses belajar siswa, bukan hanya pada hasil akhir
 - Berikan pujian terhadap usaha dan kegigihan siswa dalam memahami materi.
6. Pemantapan dan Perencanaan Masa Depan
- Diskusikan pentingnya pemahaman materi hari ini sebagai fondasi untuk pembelajaran selanjutnya.
 - Buat hubungan antara topik yang baru dipelajari dengan topik yang akan datang
7. Umpan Balik Terhadap Pembelajaran:
- Berikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan umpan balik terhadap metode pengajaran, materi, dan suasana kelas.
 - Gunakan umpan balik tersebut untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa di masa mendatang.

8. Merumuskan Kesimpulan dan Tindakan Selanjutnya:

- Buat kesimpulan yang kuat tentang apa yang telah dipelajari hari ini.
- Dorong siswa untuk membuat rencana tindakan atau langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran mereka.

9. Refleksi Pribadi

- Ajak siswa untuk merenung tentang apa yang telah mereka pelajari, bagaimana perasaan mereka terkait materi tersebut, dan apa yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran.

10. Mendorong Pertanyaan Lebih Lanjut:

- Buka kesempatan bagi siswa untuk bertanya lebih lanjut atau mencari kejelasan pada topik yang masih membingungkan.
- Dorong mereka untuk terus mengeksplorasi materi secara mandiri.

Menutup pembelajaran dalam perspektif Islam tidak hanya sekadar formalitas mengakhiri kegiatan belajar, tetapi merupakan bagian penting dari adab, penyempurnaan proses menuntut ilmu, dan sarana untuk mengukuhkan nilai-nilai kebaikan. Berikut adalah manfaatnya:

1. Memberi Kesempatan untuk Muhasabah (Refleksi Diri)

Dalam Islam, setiap aktivitas sebaiknya ditutup dengan **introspeksi** terhadap apa yang telah dilakukan. Menutup pembelajaran memberi ruang untuk siswa merefleksi apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana itu bisa diamalkan

QS. Al-Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا
قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Penutupan pembelajaran menjadi momen refleksi dan persiapan diri, sebagaimana ayat ini menganjurkan kita merenungi setiap amal dan bekal ilmu.

2. Memperkuat pemahaman dan menanamkan nilai

Penutupan pembelajaran digunakan untuk **menguatkan pesan moral atau nilai-nilai Islami** dari materi yang diajarkan.

QS. An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik..."

Menutup pelajaran dengan hikmah atau pelajaran kebaikan membantu siswa tidak hanya mengerti secara akademik, tetapi juga secara moral.

3. Mendoakan keberkahan ilmu

Islam menganjurkan untuk memohon keberkahan dan ampunan dalam setiap majelis ilmu. Ini dilakukan saat penutupan agar ilmu yang diperoleh tidak hanya bermanfaat di dunia, tetapi juga di akhirat.

“Barangsiapa duduk di suatu majelis, lalu banyak laghwunya, hendaklah ia menutupnya dengan doa kafaratul majelis...”

(HR. Abu Dawud, Tirmidzi)

Doa menutup majelis:

“Subhanakallahumma wa bihamdika, asyhadu an laa ilaaha illa anta, astaghfiruka wa atubu ilaik.”

Menutup pembelajaran dengan doa ini membersihkan dari kelalaian dan mengharap keberkahan ilmu.

4. Membangun keteraturan dan adab

Islam sangat menjunjung tinggi adab dalam belajar. Menutup pelajaran secara tertib menunjukkan kedisiplinan, keteladanan, dan rasa hormat terhadap waktu serta proses belajar.

QS. Al-Mujadilah: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۖ

Artinya: *“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”*

Ilmu yang dihargai dengan adab (termasuk menutup dengan baik) akan mengangkat derajat pelakunya.

Menutup pembelajaran dalam Islam memiliki nilai spiritual, etis, dan edukatif. Dengan menutup pembelajaran secara Islami—dengan doa, refleksi, dan penegasan nilai—maka proses belajar bukan hanya menjadi kegiatan akademik, tetapi juga menjadi ibadah yang berpahala dan mendidik akhlak.

1. Tujuan Menutup Pelajaran

Tujuan menutup pelajaran menurut Santridarus adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan pemahaman siswa terhadap materi pokok yang telah dilakukan.
- b. Memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pokok atau kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil pembelajaran yang telah diperoleh siswa sekaligus berfungsi sebagai umpan balik bagi guru.
- d. Untuk memberikan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan proses dan hasil pembelajaran.

2. Komponen Menutup Pelajaran

Dalam menutup pelajaran (*Closure*), kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah mengakhiri pelajaran atau mengakhiri kegiatan interaksi edukatif. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Cara-cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran ini adalah sebagai berikut:

a. Review (melihat/meninjau kembali)

Menjelang akhir suatu jam pelajaran atau pada akhir setiap penggal kegiatan, guru harus meninjau kembali apakah inti pelajaran yang diajarkan itu telah dikuasai siswa. Ada dua cara meninjau kembali

penguasaan inti pelajaran itu, yaitu merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.

b. Mengevaluasi

Ini adalah proses memastikan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dibahas. Bentuk-bentuk evaluasi misalnya: guru dapat mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman tentang materi yang dibahas, siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan, atau siswa diminta untuk memberikan pendapatnya.

c. Menyimpulkan

Kesimpulan adalah rumusan pokok-pokok pikiran terhadap sesuatu yang dibahas. Dengan mengajukan kesimpulan, maka guru melakukan kegiatan penutupan pembelajaran karena dengan kesimpulan merupakan akhir dari suatu proses penyelesaian masalah sebelum adanya masalah baru.

d. Tautan Keberlanjutan

Jembatan harus dibangun pada tahap ini untuk membawa interaksi ke pertemuan berikutnya. Bolden mengemukakan berpisah berfungsi untuk memproyeksikan kemungkinan pertemuan di masa depan. Knapp *et al* menyebut tahap ini sebagai *closure futurism*. Ini membantu siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.

e. Memberi Dorongan Psikologi Atau Sosial

Salah satu fungsi dari pemberian dorongan adalah untuk menekankan sebuah ‘perasaan menyenangkan’ dari sebuah interaksi. Bagaimana kita meninggalkan interaksi mempengaruhi sikap kita untuk itu. Jika berakhir pada tingkat relasional tinggi, kita merasa interaksi tersebut menyenangkan dan bermanfaat. Pemberian dorongan digunakan untuk menegaskan bahwa siswa telah mencapai sesuatu yang berharga dan ini diakui dan dihargai. Hal ini terkait dengan penghargaan terhadap pencapaian prestasi siswa.

C. Prinsip-prinsip membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan dasar mengajar sangatlah penting bagi seorang guru yang professional. Disamping menguasai substansi bidang studi yang dikuasainya keterampilan dasar mengajar juga merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Pada dewasa ini banyak para guru yang mengajar dengan pola tradisional dan mengabaikan keterampilan-keterampilan yang sangat mendasar tersebut. Salah satunya adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Membuka dan menutup pelajaran merupakan bagian yang sangat penting didalam proses pembelajaran. Membuka pelajaran diibaratkan sabagai kepala manusia yang menggambarkan tidak hanya bentuk wajah, tapi juga suasana hati seseorang. Membuka pelajaran memberi gambaran nyata tentang pelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini membantu guru mendapatkan informasi langsung tentang yang akan kesiapan siswa mengikuti

pelajaran, sejauh mana siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan hendak dicapai.

Dengan demikian pembelajaran akan dimulai sesuai dengan kondisi awal siswa dikelas tersebut. Selain itu, keberhasilan pembukaan dan penutup pelajaran juga terkait erat dengan keterlibatan siswa. Menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan relevan dapat meningkatkan partisipasi siswa. Selain memberikan materi secara jelas, menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung dapat membangun koneksi emosional dengan siswa, memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih giat. Keseluruhan, kesuksesan pembukaan dan penutup pelajaran tergantung pada kesinambungan, kreativitas, dan adaptabilitas guru dalam merespons kebutuhan individu siswa. Keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran merupakan salah satu poin penting dalam sebuah pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan melalui penerapan membuka dan menutup pelajaran pendidik dapat membantu peserta didik untuk menyiapkan diri sebelum pembelajaran serta pendidik dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa maksimalnya proses pembelajaran tidak hanya dari penyampaian materi, melainkan dimulai dari membuka hingga menutup pelajaran, dikarenakan kesiapan peserta didik dan hasil dari proses belajar mengajar juga mendapatkan perhatian khusus. Sebagaimana keterampilan mengajar lainnya, terdapat prinsip-prinsip yang mendasari keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang harus dipertimbangkan oleh guru. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bermakna

Setiap unsur yang digunakan dalam membuka dan menutup pelajaran harus disesuaikan dengan upaya pencapaian tujuan, sifat materi, karakteristik siswa maupun situasi dan kondisi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Berurutan dan Berkesinambungan

Aktivitas yang ditempuh oleh guru dalam memperkenalkan dan merangkum kembali pokok-pokok penting pelajaran sebaiknya merupakan bagian dari kesatuan yang utuh. Dalam mewujudkan prinsip berurutan dan berkesinambungan ini perlu diusahakan suatu susunan yang tepat, berhubungan dengan minat siswa, ada kaitan yang jelas antara satu bagian dengan bagian lainnya, atau ada kaitannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

3. Fleksibel

Fleksibel dalam kaitan ini berarti penggunaan yang tidak kaku, dalam arti tidak terputus-putus atau lancar. Kelancaran dalam susunan gagasan, ide, atau cerita dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang akan atau yang telah diberikan.

4. Antusiasme dan Kehangatan dalam Mengkomunikasikan Gagasan

Antusiasme menunjukkan kadar motivasi yang tinggi dari guru dan hasil ini akan berpengaruh pada motivasi yang tinggi pula pada siswa.

Keterampilan membuka pelajaran yang memuat apersepsi, menimbulkan motivasi, dan memberi acuan mampu menarik perhatian siswa untuk belajar.

Kesiapan siswa yang dibangun di awal pembelajaran tentunya akan membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang disajikan. Siswa belajar dengan perasaan senang yang mendorong siswa untuk terus aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik tanya jawab maupun mengerjakan tugas. (Asria Azis, 2020) mengemukakan bahwa kegiatan membuka pelajaran dapat membantu guru dalam mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Mengajar sangat erat kaitannya dengan skill/keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar adalah keterampilan/kecakapan calon guru atau guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menguasai bahan pelajaran, memilih model, strategi atau metode yang tepat dan pengelolaan kelas yang tepat dan baik (Daryanto & Farid, 2015). Keterampilan mengajar akan terlihat dari seorang guru ketika guru melaksanakan pembelajaran, dimana guru terampil dalam membuka dan menutup, mengemukakan pertanyaan, mengelola kelas serta cara-cara lain dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut (Kusnadi, 2008), seorang guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dalam melakukan pengajaran kepada siswanya memiliki tujuan agar siswa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki keterampilan mengajar agar selalu mempunyai cara-cara yang smart dalam menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dan mampu berkolaboratif dengan teman-teman sekelasnya dengan baik dan penuh kegembiraan.

Seorang guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran, seperti terampil dalam membuka dan menutup pelajaran,

menyampaikan materi, mengelola kelas, keterampilan bertanya, membimbing kelompok kecil, mengadakan variasi, dan keterampilan dalam memberikan penguatan yang sesuai dengan kondisi atau keadaan siswa maka siswa akan mudah menerima pelajaran dan menganggap guru tersebut adalah guru yang profesional dan menyenangkan. Dalam kata lain, seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan dasar mengajar agar mampu mengajar dengan baik dan benar serta mampu mengkondisikan dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. (Isnaniah Isnaniah and M. Imamuddin, 2022). Guru yang profesional dalam mengajar akan berdampak terhadap minat dan motivasi siswa dalam belajar, seperti siswa aktif, senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Ada sepuluh keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru, keterampilan ini sangat menentukan kualitas dalam pembelajaran.. Siswa yang siap untuk belajar lebih aktif dalam pembelajaran dan termotivasi untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, menurut Monica (2020) kegiatan membuka dan menutup pelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan pendidik sebelum memulai proses belajar mengajar, diantaranya:

1. perhatia menimbulkan motivasi peserta didik
2. memberikan acuan pada proses pembelajaran
3. membuat kaitan pada materi;
4. melakukan peninjauan kembali;
5. merangkum inti pelajaran dan melakukan evaluasi.

Penerapan membuka dan menutup pelajaran dalam pembelajaran terpadu harus mengikuti prinsip-prinsip tertentu agar proses dan hasilnya dapat dicapai secara efektif dan efisien. Prinsip tersebut adalah prinsip kebermaknaan dan prinsip berkesinambungan

D. Tujuan Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Keterampilan membuka pembelajaran memiliki tujuan utama untuk menciptakan suasana awal yang kondusif bagi proses belajar. Pada tahap ini, guru bertugas untuk membangkitkan perhatian, motivasi, serta rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Tujuan ini dicapai dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas. Dengan pembukaan yang baik, siswa akan lebih siap secara mental dan emosional untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, keterampilan membuka pembelajaran menjadi titik awal yang sangat menentukan keberhasilan keseluruhan pembelajaran di kelas.

Tujuan dari membuka pembelajaran adalah:

1. Menciptakan kesiapan mental atau membentuk kondisi psikologis siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran.
2. Membangkitkan perhatian dan motivasi atau keinginan siswa untuk memusatkan seluruh perhatian, emosi (fisik dan psikis) siswa agar perhatian pada pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Memberikan gambaran yang jelas mengenai tujuan atau kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
4. Memberikan batasan tugas atau kegiatan yang jelas yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Memberikan gambaran yang jelas mengenai pengalaman atau kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa untuk dapat mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan.
6. Menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Selanjutnya, keterampilan membuka pembelajaran juga bertujuan untuk menyiapkan struktur kognitif siswa agar mampu menyerap informasi baru secara lebih efektif. Guru dapat menggunakan berbagai strategi seperti cerita pendek, pertanyaan pemancing, permainan ringan, atau media visual yang relevan dengan materi. Tujuannya adalah untuk membentuk jembatan antara pengetahuan lama dan informasi baru yang akan dipelajari. Proses ini membantu siswa untuk lebih cepat memahami konteks materi, sehingga mereka tidak merasa asing atau bingung ketika memasuki inti pelajaran. Kegiatan pembukaan yang dirancang secara kreatif juga berperan besar dalam membentuk suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif. Di sisi lain, keterampilan menutup pembelajaran memiliki tujuan penting dalam membantu siswa merangkum dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Penutupan yang efektif memungkinkan siswa untuk memperkuat pemahaman,